

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan paparan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat *prophetic leadership* pada pegawai kantor urusan agama di Kabupaten Kapuas 56,7% (17) subjek masuk ke dalam kategori tinggi, adapun sisanya 43,3% (13) subjek masuk ke dalam kategori sedang.
2. Tingkat motivasi kerja pada pegawai kantor urusan agama di Kabupaten Kapuas 30,0% (9) subjek masuk ke dalam kategori tinggi, adapun sisanya 70,0% (21) subjek masuk ke dalam kategori sedang.
3. Pengaruh *prophetic leadership* terhadap motivasi kerja pegawai kantor urusan agama di Kabupaten Kapuas dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang signifikan sebesar  $0,001 < 0,005$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adapun besaran pengaruh *prophetic leadership* terhadap motivasi kerja sebesar 32,4%. Sedangkan sisanya sebesar 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **B. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan kesadaran penuh peneliti sadar bahwa terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti membarikan beberapa saran kepada pihak terkait dan

sebagai bahan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kantor urusan agama di kabupaten kapuas perlu diketahui bahwa *prophetic leadership* yang dimiliki pegawai sudah cukup baik, sehingga pihak kantor urusan agama di kabupaten kapuas diharapkan agar dapat meningkatkan dan mempertahankan *prophetic leadership* yang sudah ada, agar mampu meningkatkan motivasi kerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menggunakan metode lain, menambah jumlah variabel independen, yang tentunya dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu motivasi kerja. Misalnya seperti kecerdasan emosional, kinerja karyawan, stress kerja, kepuasan kerja ataupun yang lainnya yang mungkin bisa mempengaruhi motivasi kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa terjun langsung ke lapangan untuk mengawasi responden dalam pengisian kuesioner, hal ini untuk menghindari terjadinya salah pengisian kuesioner.